

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini dijelaskan tentang (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah untuk menumbuh kembangkan potensi diri pada peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, unggul serta berdaya saing. Pendidikan memegang peranan penting untuk dirinya sendiri, serta lingkungan sekitar agar terwujudnya kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mampu memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri lebih optimal. Seperti yang disebutkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yakni menumbuhkan potensi diri yang mampu menjadikan peserta didik manusia yang beriman, cerdas, berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan hal tersebut, di Indonesia telah menetapkan jenjang-jenjang pendidikan bagi peserta didik untuk mengenyam pendidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, salah satunya yakni

pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di SD memegang peran penting untuk membentuk karakter serta potensi peserta didik. Maka dari itu, dalam pendidikan di sekolah dasar perlu diperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas agar mampu menjadikan peserta didik yang cerdas, berilmu pengetahuan serta berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hendaknya pada pelaksanaan proses belajar mengajar tidak selalu berpusat pada guru, namun lebih berpusat kepada siswa agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan tindakan yaitu salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Begitupula menurut Suarjana dan Japa (2015) yaitu sebuah kurikulum diwajibkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai ilmu pengetahuan agar berguna untuk lingkungan sekitar, bangsa dan Negara, karena peserta didik merupakan generasi milenial penerus bangsa.

Penyempurnaan kurikulum tersebut adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang telah dicetuskan oleh Kemendikbud pada tahun 2013 sebagai koreksi sekaligus penyempurnaan dan penguatan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada penanaman karakter dan budaya pada peserta didik. Pada kurikulum ini guru dituntut untuk membuat siswa lebih aktif dan memiliki kreativitas yang mampu

merangsang kecerdasan peserta didik, agar mampu menjadikan peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

Namun, penerapan Kurikulum 2013 di lapangan belum terlaksana secara optimal. Siswa belum dapat secara aktif membangun sendiri pengetahuannya, sedangkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut aktif membangun pengetahuannya sendiri namun tetap dibimbing dan diarahkan oleh guru. Menurut Kosasih (2014) kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan *competency-based curriculum* yang dibuat untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan bertindak yang baik. Maka dari itu, pembelajaran kurikulum 2013 dapat memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, khususnya pada muatan pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika tidak akan dipahami dengan baik oleh peserta didik jika hanya dipelajari secara “sekedar lewat” saja. Dalam pelajaran matematika memerlukan pemahaman tentang suatu konsep untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang nantinya berguna dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sebaiknya matematika memang dipelajari secara utuh serta terpisah dari pembelajaran tematik. Seperti yang dijelaskan pada Permendikbud No.24 Tahun 2016 yaitu mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang telah terpisah dari pembelajaran tematik terpadu mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Matematika ialah mata pelajaran yang dapat melatih peserta didik berpikir logis, analitis, serta mampu mengembangkan pola kebiasaan bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan serta wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2019 bersama guru kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi, memperoleh hasil ulangan akhir semester 1 pada muatan mata pelajaran matematika masih terdapat 5 sampai 6 peserta didik berada di bawah KKM yaitu 70. Sekitar 45 % siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yang diperoleh dari total peserta didik kelas V SD Gugus II Mengwi yaitu sebanyak 170 siswa. Sehingga perlu dilaksanakan peningkatan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Muatan pelajaran matematika dianggap mata pelajaran yang sulit, sehingga sebelum mencobanya peserta didik sudah menyerah dan menciptakan rasa bosan pada saat proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung pasif, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan rendahnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kurangnya penerapan media pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa pada proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman konsep yang dijelaskan, serta dalam kegiatan belajar mengajar jarang diterapkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Kecenderungan penggunaan pembelajaran konvensional masih melekat pada setiap pembelajaran, artinya model pembelajaran yang dipakai selalu sama saat pembelajaran berlangsung. Agar kompetensi pengetahuan matematika dapat tercapai secara optimal, hendaknya diciptakan suasana belajar yang tidak membosankan serta hendaknya menggunakan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang aktif serta kondusif.

Model pembelajaran yang menarik serta tepat yang bisa digunakan agar meningkatnya kompetensi pengetahuan matematika siswa adalah model pembelajaran *missouri mathematics project*. Seperti yang dikemukakan oleh Isrok'atun (2018) model pembelajaran *missouri mathematics project* adalah model yang di dalamnya terdapat penugasan proyek. Model ini memberi dampak yang baik bagi siswa karena di dalamnya terdapat penugasan proyek yang mampu memudahkan peserta didik memahami muatan materi yang sedang dipelajari, sehingga mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Proses pengaplikasian materi pembelajaran dengan model ini mampu membuat pembelajaran lebih efektif, karena siswa mampu mengembangkan materi melalui kerja kelompok dengan diskusi yang berbeda, tetapi tetap memiliki konsep yang sama. Menurut Krismanto (2003) tahapan pembelajaran pada model pembelajaran *missouri mathematics project* adalah *review*, pengembangan, latihan terkontrol, *seatwork*, dan penugasan. Penggunaan model pembelajaran ini yakni mengajak siswa untuk terampil dalam menyelesaikan masalah matematika agar meningkatnya kompetensi pengetahuan siswa, sehingga dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *missouri mathematics project* dibantu dengan penggunaan media *question card*.

Media *question card* merupakan media berbasis visual. Pemakaian media *question card* ini berguna sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kartu-kartu ini nantinya akan diberi warna-warna yang menarik menggunakan tulisan-tulisan yang menarik pula. Isi dari *question card* ini adalah soal ataupun instruksi mengenai materi yang akan dipelajari. Media *question card* menyebabkan keterlibatan peserta didik lebih aktif, dan dapat menumbuhkan kerjasama. Model

pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* memiliki keunggulan yang dapat menciptakan suasana belajar matematika menjadi tidak membosankan dan mampu melatih peserta didik membangun sendiri pengetahuannya serta lebih terampil dalam memecahkan soal-soal matematika serta mampu melatih dan meningkatkan kerjasama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang diajukan yakni:

- 1) Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika yang dilihat dari adanya siswa yang memperoleh nilai belum sesuai dengan standar KKM yaitu 70.
- 2) Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan inovatif.
- 3) Siswa masih kurang aktif sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru serta kurang optimalnya peserta didik memahami materi dalam pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, masih terdapat perolehan beberapa nilai matematika dari peserta didik di bawah KKM yaitu 70, yang disebabkan karena belum maksimalnya penerapan model yang tepat dan inovatif yang mengacu pada kurikulum 2013 dan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang optimal saat memahami dan mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka diupayakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan berbantuan media *question card*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalahnya yakni Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari hasil penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa, diharapkan mampu memberi kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model ini

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

1) Siswa

Model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card*, mampu membuat siswa lebih giat untuk berlatih dan belajar, memperoleh pengalaman bermakna selama proses pembelajaran berlangsung, serta lebih aktif, dan kreatif sehingga tercapainya kompetensi pengetahuan matematika yang optimal.

2) Guru

Model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card*, dapat dijadikan pedoman saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan teknik pembelajaran yang inovatif.

3) Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi yang nantinya bisa disosialisasikan kepada guru-guru di sekolah agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan efektif serta bisa meningkatkan mutu pendidikan.

4) Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi baru bagi peneliti lain yang dapat memberi suatu konsep dan fakta baru yang kemudian bisa dijadikan pedoman untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas.

